

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu keterangan yang diperoleh dari responden yang berupa data kuesioner yang disebarkan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan responden secara umum sesuai dengan tujuan dasar penelitian. Identitas responden yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah : Umur dan tingkat Pendidikan terakhir.

5.1.1. Umur Responden

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Responden yang memiliki umur yang produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru terutama yang terkait dengan usaha budidaya jamur tiram putih.

Tabel 10. Umur Responden Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar

No	Golongan Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	24-40	8	50
2	41-60	6	37,5
3	61-76	2	12,5
Jumlah		16	100
Maksimum: 76			
Minimum: 24			
Rata-rata: 44			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan table 10. Menunjukkan bahwa umur maksimum dari responden kelompok wanita tani rumah jamur takalar adalah 76 tahun dan umur minimum adalah 24 tahun. Sedangkan rata-rata umur responden yaitu 44 tahun, dimana umur tersebut termasuk umur yang sangat produktif dalam proses produksi jamur tiram putih.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden dalam peningkatan kualitas dan pemasaran jamur tiram putih. Responden punyai Pendidikan tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan responden lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru yang lebih cepat, termasuk inovasi terhadap proses produksi jamur tiram putih. Keadaan tingkat Pendidikan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Table 11. Tingkat Pendidikan Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Tiram Putih.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	SD	3	18,75
2.	SMP	5	31,25
3.	SMA	5	31,25
4.	S1	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber: Lampiran 2

5.2. Proses Produksi Jamur Tiram Putih

5.2.1. Proses Pengadaan Bahan Baku

Kegiatan budidaya jamur tiram merupakan rangkaian kegiatan usaha yang didalamnya terdapat beberapa faktor produksi, yakni. Bahan baku merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku yang digunakan dalam budidaya jamur tiram ialah serbuk gergaji kayu. Di kelurahan Manongkoki serbuk gergaji sangat melimpah sehingga mudah didapatkan, hal ini sekaligus dapat memberikan manfaat kepada tukang gergaji kayu karna serbuknya memiliki nilai rupiah.

5.2.2. Proses Budidaya Jamur Tiram Putih

Adapun proses budidaya jamur tiram putih adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produksi berawal dari pengumpulan bahan dan peralatan dalam hal ini membeli serbuk kayu dan dedak, kemudian membawa bahan baku tersebut ke rumah produksi yaitu Rumah Jamur Takalar yang berada di Kelurahan Monongkoki, Kecamatan Polembangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan untuk diolah.
2. Pengayakan adalah kegiatan memisahkan atau menyaring serbuk kayu gergaji yang besar dan kecil/halus sehingga didapatkan serbuk kayu gergaji yang halus dan seragam. Tujuannya untuk mendapatkan media tanam yang memiliki kepadatan tertentu tanpa merusak baglog dan mendapatkan tingkat pertumbuhan miselia yang merata. Pengadukan serbuk kayu dengan dedak, kapur dan gips sesuai takaran untuk mendapatkan komposisi media yang merata. Tujuannya menyediakan sumber hara atau nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram sampai siap dipanen. Bahan yang telah dicampur bisa dikomposkan 1 hari, 3 hari, 7 hari atau langsung dikantongi.
3. Pengisian baglog, yaitu kegiatan memasukan campuran media ke dalam plastik *polipropile* (PP) dengan kepadatan tertentu agar miselia jamur dapat tumbuh maksimal dan menghasilkan panen yang optimal. Tujuannya menyediakan media tanam bagi bibit jamur.
4. Pengepresan baglog yaitu baglog yang telah di isi kesalam plastic bagloh akan di pres agar membuat pada baglog untuk mendapatkan volume media yang lebih seragam sehingga memiliki kemampuan menyerap dan mempertahankan air yang lebih sehingga jamur tiram pada media tersebut dapat dipanen berulang kali.
5. Pengikatan baglog yaitu baglog yang telah di padatkan atau di pres di ikat agar saat melakukan proses sterilisasi serbuk tidak keluar dari plastic baglog.

6. Sterilisasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menonaktifkan mikroba, baik bakteri, kapang, maupun khamir yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur yang ditanam. Tujuannya mendapatkan serbuk kayu yang steril bebas dari mikroba dan jamur lain yang tidak dihendaki. Sterilisasi dilakukan pada suhu 70° C selama 5–8 jam.
7. Proses pendinginan merupakan suatu upaya penurunan suhu media tanam setelah disterilkan agar bibit yang akan dimasukkan ke dalam baglog tidak mati. Pendinginan dilakukan 8-12 jam sebelum diinokulasi. Temperatur yang diinginkan adalah 30-35°C.
8. Inokulasi adalah proses pemindahan sejumlah kecil miselia jamur dari biakan induk kedalam media tanaman yang telah disediakan. Tujuannya adalah menumbuhkan miselia jamur pada media tanam hingga menghasilkan jamur yang siap panen.
9. Inkubasi adalah menyimpan atau menempatkan media tanam yang telah diinokulasi pada kondisi ruang tertentu agar miselia jamur tumbuh. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pertumbuhan miselia.
10. Setelah pertumbuhan miselia telah sempurna maka mulut dari baglog akan dibuka untuk jalur keluarnya jamur.
11. Jamur dipanen setelah 3 hari muncul pinhead, ukuran jamur cukup dan jamur tidak terlalu basah, hal ini akan mempengaruhi harga di pasar.
12. Jamur yang telah dipanen dibersihkan kemudian dikemas dalam kantong plastik ukuran 1 kg dan siap dipasarkan.

5.3. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Putih

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan baik mulai dari tahap persiapan pemberi materi yaitu Bapak Syahril sebagai pelaku jamur tiram sejak tahun 2019. Pada persiapan lapangan lokasi produksi jamur dilakukan di rumah produksi jamur tiram.

2. Sosialisasi

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program budidaya jamur yang akan dilakukan serta memahami dan memiliki komitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan. Dalam materi sosialisasi yang disampaikan yaitu meliputi peluang usaha dan Teknik budidaya jamur tiram, mulai dari pengenalan jenis jamur tiram, manfaat, syarat tumbuh, dan cara budidayanya, kemudian pembuatan kumbung, baglog, pemeliharaan/perawatan, penyiraman, hingga pemanenan jamur tiram serta pengendalian hama penyakit.

3. Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi dan praktek/ pelatihan teknik. Tanya jawab penyuluhan Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, tentang:

- a) Tata cara/teknik dan penyuluhan tentang budidaya jamur tiram, meliputi pembuatan kumbung, pembuatan media tanam, teknik pengayakan media tanam, pencampuran media untuk pertumbuhan jamur tiram, pengisian media

ke baglog, sterilisasi, penanaman bibit jamur tiram, inkubasi, perawatan, pemanenan, penyiraman, pengendalian dari hama dan penyakit, pengaturan suhu ruangan, penanganan pasca panen.

b) Pelatihan

a. Pelatihan dan pendampingan pada para anggota Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar mengenai: pengenalan varietas jamur (beberapa jenis jamur yang telah dikenal petani Indonesia seperti jamur merang, jamur kuping, jamur shitake, jamur tiram, jamur merang dan jamur lingzhi, serta berbagai macam jenis jamur beracun), pemahaman berbagai kelebihan dari mengonsumsi jamur tiram, manfaat kesehatan dalam konsumsi jamur serta teknik dalam budidaya jamur tiram. Dari pelatihan ini dapat terlihat pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan budidaya jamur tiram

b. Pelatihan anggota Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar tentang pengelolaan, pengembangan serta strategi pemasaran dari budidaya jamur tiram. Pengelolaan, pengembangan serta strategi pemasaran. Pelatihan ini dilakukan Untuk inovasi produk olahan jamur tiram, diberikan pelatihan pengolahan, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berupa jamur mentah saja tapi sudah berinovasi dengan diolah menjadi abon jamur, jamur crispy, dan sebagainya.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan anggota Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar dapat terus melanjutkan dan mengembangkan

kegiatan budidaya jamur tiram ini dengan tetap berkoordinasi dengan pak syaril yang mengadakan kegiatan budidaya jamur tiram.

5.4. Analisis Proses Produksi dan Pendapatan

5.4.1. Produksi

a. Jumlah Produksi

Jamur tiram putih yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Produksi Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar per 1 tahun.

No	Responden	Jumlah Produksi
1.	Syahril	912
2.	Nurwahida Tais	811
3.	Habriani Imaswati	771
4.	K. Dg. Sangnging	512
5.	Rahmatia Dg.Baji	594
6.	Annisa D. Rahma	660
7.	Dg Sangging Mawar	587
8.	Sarnawiah	597
9.	Risaldi	812
10.	Summiati	638
11.	Irna Mariana	677
12.	Henawati	669
13.	Syariani Dg. Ngani	567
14.	Nurhayati Dg. Layu	578
15.	Hatimu Dg. Saming	315
16.	Nur Alam Dg. Sangging	572
Total		10.272

Sumber: Lampiran 4,5 dan 6

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh data bahwa total jumlah produksi jamur tiram mentah Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar sebanyak 10.272 Kg/1 tahun produksi.

b. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang diamati peneliti dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Tetap Kelompok Wanita Tanni Rumah Jamur Takalar.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Abdomen Listrik dan Air	500.000
2.	Penyusutan alat	677.833
3.	Pajak Bangunan	400.000
Total		1.577.833

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh data bahwa total nilai biaya tetap Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 1.577.833. Biaya tetap tersebut terdiri dari biaya abdomen listrik dan air Rp 500.000, biaya penyusutan alat produksi Rp 677.833 dan pajak bangunan sebesar Rp 400.000. Uraian biaya tetap tersebut akan digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh Rumah Jamur Takalar.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel yang diamati pada peneliti dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Variabel Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar Per 1 tahun Produksi.

No.	Jenis	Jumlah	Harga (Rp/st)	Nilai (Rp)
1.	Bibit Jamur	338	15.000	5.070.000
2.	Spiritus	37,3	25.000	932.500
3.	Plastik Baglog	130	25.000	3.250.000
4.	Serbuk	338	10.000	3.380.000
5.	Karet	130	6.000	780.000
6.	Dedak	169 (10Kg)	30.000	5.070.000
7.	Alkohol 70%	130	35.000	4.550.000
8.	Kapur Golomi (Pertanian)	169	2.000	338.000
9.	Kertas Koran	92	1.000	92.000
10.	Pipa (Cincin Baglog)	32	30.000	960.000
Jumlah				24.422.500

Sumber: Lampiran 8,9 dan 10

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh data bahwa total nilai biaya variabel usaha Rumah Jamur Takalar adalah sebesar Rp 24.422.500/ 1 tahun produksi.

c. Penerimaan

Berikut tabel analisis penjualan Rumah Jamur Takalar.

Tabel 16. Penerimaan di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar.

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)
1.	Produksi (Kg)	10.272
2.	Harga (Rp/Kg)	30.000
3.	Penerimaan (Rp)	308.160.000

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh data bahwa jumlah produksi jamur tiram mentah putih kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar sebanyak 10.272 Kg per 1 tahun (siklus produksi) dengan harga jamur tiram sebesar 30.000 Rp/Kg dengan penerimaan sebanyak Rp 308.160.000.

5.4.2. Pendapatan

Berikut tabel pendapatan sebelum bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar.

Tabel 18. Pendapatan Responden Sebelum bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar per 1 Tahun.

No	Responden	Sumber Pendapatan	Pendapatan
1	Syahril	Petani	13.800.000
2	Nurwahida Tais	Usaha Kios	6.450.000
3	Habriani Imaswati	Usaha Kios	5.040.000
4	K. Dg. Sangging	Mejual Pakaian	11.100.000
5	Rahmatia Dg.Baji	Penjual Nasi Kuning	6.450.000
6	Annisa D. Rahma	IRT	0
7	Dg Sangging Mawar	Penjual Gorengan	4.200.000
8	Sarnawiah	IRT	0
9	Risaldi	Usaha Kios	10.440.000
10	Summiati	Petani	9.450.000
11	Irna Mariana	Penjual Es	6.450.000
12	Henawati	IRT	0
13	Syariani Dg. Ngani	IRT	0
14	Nurhayati Dg. Layu	Usaha Air Masak	6.300.000
15	Hatimu Dg. Saming	IRT	0
16	Nur Alam Dg. Sangging	IRT	0
Total			79.680.000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan sumber pendapatan dan pendapatan responden sebelum bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar dengan total pendapatan selama 1 tahun sebesar Rp 79.680.000.

Tabel 19. Pendapatan Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar per 1 tahun Produksi.

No	Uraian	Total
1.	Produksi (Kg)	10.272
2.	Harga Produk (Rp/Kg)	30.000
3.	Total Penerimaan (1×2)	308.160.000
4.	Biaya Tetap	3.077.833
5.	Biaya Variabel	24.422.500
6.	Total Biaya (4+5)	27.500.333
7.	Pendapatan (3–6)	280.659.667

Sumber; Data Primer Setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa usaha ini dapat menjual jamur tiram putih sebanyak 10.272 dalam 1 tahun (per siklus produksi) dengan harga produk sebesar Rp 30.000/kg, frekuensi produksinya sebanyak 1 kali dalam hari di mana total penerimaan yang diterima per siklus produksi sebesar Rp 308.160.000, sedangkan biaya tetap yaitu sebesar Rp 3.077.833. Biaya variabel Rp 24.422.500, sehingga total biaya yang dipakai Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 27.500.333, pendapatan yang diperoleh dalam 1 tahun sebesar Rp 280.659.667, **Hipotesis pertama yang mengatakan Pendapatan yang diperoleh usaha rumah jamur takalar yaitu menguntungkan diterima.**

5.5. Perbandingan Pendapatan Responden

Perbandingan pendapatan adalah cara untuk membandingkan pendapatan suatu usaha. Untuk melihat perbandingan antara pendapatan responden setelah bergabung dan sebelum bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar. Mengetahui perbedaan pendapatan responden sebelum dan Sesudah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar,

Tabel 21. Perbandingan pendapatan responden sebelum dan setelah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar.

No	Responden	Pendapatan		Selisih Pendapatan	Persentase (%)
		Sebelum	Sesudah		
1.	Syahril	13.800.000	27.360.000	13.560.000	5,93
2.	Nurwahida Tais	6.450.000	24.330.000	17.880.000	7,82
3	Habriani Imaswati	5.040.000	23.130.000	18.090.000	7,91
4	K. Dg. Sangnging	11.100.000	15.360.000	4.260.000	1,86
5	Rahmatia Dg.Baji	6.450.000	17.820.000	11.370.000	4,97
6	Annisa D. Rahma	0	19.800.000	19.800.000	8,66
7	Dg Sangging Mawar	4.200.000	17.610.000	13.410.000	5,86
8	Sarnawiah	0	17.910.000	17.910.000	7,83
9	Risaldi	10.440.000	24.360.000	13.920.000	6,09
10	Summiati	9.450.000	19.140.000	9.690.000	4,24
11	Irna Mariana	6.450.000	20.310.000	13.860.000	6,06
12	Henawati	0	20.070.000	20.070.000	8,78
13	Syariani Dg. Ngani	0	17.010.000	17.010.000	7,44
14	Nurhayati Dg. Layu	6.300.000	17.340.000	11.040.000	4,83
15	Hatimu Dg. Saming	0	9.450.000	9.450.000	4,13
16	Nur Alam Dg. Sangging	0	17.160.000	17.160.000	7,51
Total		79.680.000	308.160.000	228.480.000	100

Sumber: Lampiran 3 dan 12

Berdasarkan tabel 19. Menunjukkan total pendapatan sebelum bergabung sebesar Rp 79.680.000, dan total pendapatan setelah bergabung sebesar Rp 308.160.000. Maka Total selisih pendapatan responden sebelum dan setelah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar Sebesar Rp 228.480.000.

Uji t berpasangan (paired sample t-test).

Uji t berpasangan (paired sample t-test) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu responden yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Tabel 22. Hasil Uji t Berpasangan.

Paired Samples Test			
	t	df	significance Two-sided p
Pendapatan Sebelum - sesudah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar.	-13.087	15	0.000

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan tabel 21. Menunjukan bergabungnya responden ke dalam Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar sehingga dapat meningkatkan produksi jamur tiram putih yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh responden. Berdasarkan hasil uji t berpasangan pada t, dapat dilihat bahwa t hitung $-13.087 >$ nilai t tabel 2,262 dengan nilai Sig. 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan responden sebelum dan sesudah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar. **Hipotesis kedua yang mengatakan terdapat perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah bergabung di Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar yang signifikan diterima.**